

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *GROWTH MINDSET* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERLIBATAN AKTIF MURID PADA MATERI PENYAJIAN DATA KELAS III SDN 1 JATIPURO

Septiana Wijayanti¹, Tri Annisa Oktianah², Ratna Puspita Haryati³, Rizqa Raudatul Jannah⁴, Rohita Silvani⁵, Ronallio Alip Fanindo⁶, Siti Mariah⁷

¹⁻⁷PPG PGSD Universitas Widya Dharma Klaten

¹septiana.wijaya28@gmail.com, ²triannisaoktianah@gmail.com,

³ratnaph1412@gmail.com, ⁴rizqaraudatul@gmail.com,

⁵rohitasilvani06@gmail.com, ⁶ronalliof@gmail.com, ⁷sitimariah260300@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics achievement and limited active participation of third-grade students at SDN 1 Jatipuro, characterized by fear of making mistakes, lack of confidence, and teacher dominance in learning activities. The research aimed to improve learning outcomes while fostering a growth mindset, students' courage to ask questions, willingness to attempt challenging tasks, and active participation in group discussions through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with a growth mindset approach. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection across two cycles. The subjects were 20 third-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through growth mindset questionnaires, observation sheets of students' active involvement, learning outcome tests, and documentation, and analyzed both quantitatively and qualitatively. Findings revealed that the growth mindset-based PBL model not only improved students' mathematics achievement but also strengthened growth mindset indicators, namely the courage to ask questions, willingness to solve challenging problems, and active participation in discussions. The average score increased from 77.1 in the pre-cycle to 82 in Cycle I and 89 in Cycle II, while classical mastery rose from 65% to 80% and finally 100%. Observation data showed active involvement improved from 60% in the pre-cycle to 80% in Cycle I and 100% in Cycle II. Thus, the growth mindset-based PBL model proved effective in enhancing mathematics learning outcomes while shaping students into more active, confident, and resilient learners in third grade at SDN 1 Jatipuro.

Keywords: Growth Mindset, Problem Based Learning, Mathematics Achievement, Active Involvement, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika serta minimnya keterlibatan aktif murid kelas III SDN 1 Jatipuro yang ditandai dengan

rasa takut salah, kurang percaya diri, dan dominasi guru. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan aktif murid, seperti keberanian mengajukan pertanyaan, kesediaan mencoba menjawab soal menantang, serta keaktifan berdiskusi mencari solusi bersama teman melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *growth mindset*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 murid kelas III SDN 1 Jatipuro tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui angket *growth mindset*, lembar observasi keterlibatan aktif murid, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis *growth mindset* tidak hanya meningkatkan hasil belajar murid, tetapi juga memperkuat indikator *growth mindset* berupa keterlibatan aktif murid dengan aspek keberanian bertanya, kesediaan mencoba soal menantang, dan keaktifan berdiskusi. Rata-rata nilai murid meningkat dari 77,1 pada pra siklus menjadi 82 pada Siklus I dan 89 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 65% pada pra siklus menjadi 80% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif murid meningkat dari 60% pada pra siklus menjadi 80% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis *growth mindset* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus membentuk sikap belajar yang lebih aktif, percaya diri, dan gigih pada murid kelas III SDN 1 Jatipuro.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Keterlibatan Aktif, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pola Pikir Bertumbuh, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki agar murid dapat memiliki kemampuan dalam bersikap, bertindak, dan juga berpikir secara optimal. Tentunya dalam proses pembelajaran guru dan murid perlu melakukan kolaborasi agar terciptanya suasana pembelajaran

yang paling efektif dan juga bermakna. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi guru memiliki peranan penting dalam terbentuknya karakter dan pola pikir yang positif pada murid (Agustin et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran guru perlu membangun pola pikir murid bahwasanya dalam

pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akhir yang diperoleh dalam ranah kognitif akan tetapi proses belajar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Prayoga et al., 2025). Lebih mendalam pembelajaran juga memperhatikan aspek afektif yang dapat menunjang keberhasilan murid dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat menunjang keberhasilan murid adalah adanya pola pikir bertumbuh (*growth mindset*).

Pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) merupakan cara berpikir yang menekankan bahwasanya kecerdasan serta kemampuan yang ada pada diri murid bukan merupakan hal yang dapat diubah melalui latihan, usaha, serta kemauan diri murid untuk tidak takut belajar dari kesalahan dan kegagalan yang dialami (Rizal et al., 2023). Pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) menjadi salah satu aspek afektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar murid (Putri et al., 2023). Pada dasarnya murid dengan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) cenderung memiliki sifat tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan atau kegagalan, lebih percaya diri, dan juga dapat melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar

(Rahmania, 2024). Sebaliknya, murid dengan pola pikir *fixed mindset* sering kali enggan keluar dari zona nyaman untuk berani mencoba hal baru, takut membuat kesalahan, beranggapan bahwa kecerdasan ataupun kemampuan yang ada pada diri merupakan suatu hal yang tidak dapat dirubah dan merupakan bawaan dari lahir, serta mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang dirasa sulit (Nurani, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas III SDN 1 Jatipuro, ditemukannya beberapa permasalahan berkaitan dengan pembelajaran matematika. Keterlibatan murid di kelas masih sangat pasif, disebabkan adanya rasa tidak percaya diri dan juga rasa takut membuat kesalahan ketika guru mengajukan pertanyaan. Beberapa murid juga enggan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri karena dianggap terlalu sulit. Selain itu dalam proses pembelajaran peran guru masih mendominasi. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi murid dalam proses belajar, tidak hanya itu kondisi tersebut juga mengakibatkan belum optimalnya hasil belajar yang

diperoleh murid pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan hasil belajar yang dilakukan pada tahap pra siklus dengan perolehan rata-rata hasil belajar sejumlah 77,1 dengan presentase ketuntasan sebesar 65%. Dari 20 murid kategori tuntas sebanyak 13 murid dan 7 murid ada pada kategori belum tuntas. Hal tersebut menunjukan bahwasanya perolehan hasil belajar belum sepenuhnya optimal.

Materi penyajian data merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari di sekolah dasar, dikarenakan pada materi penyajian data murid akan berlatih untuk dapat menginterpretasikan data murid juga dilatih untuk dapat membaca dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau juga grafik yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2024). Mengingat hal tersebut diperlukanya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid, cara berpikir kritis, serta kolaborasi untuk dapat mencari solusi atas suatu masalah (Widari et al., 2025). Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) murid menempatkan masalah kontekstual sebagai proses awal pembelajaran sehingga murid diajak untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan cara mencari informasi, bekerja sama, berdiskusi menemukan solusi untuk permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran ini dapat membiasakan murid untuk berpikir tinggi, kerja sama tim, dan terbiasa untuk mencari solusi atas setiap permasalahan yang ada (Nur et al., 2023).

Namun demikian penerapan model pembelajaran PBL dalam melakukan aktivitas menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan dapat menjadi tantangan bagi murid yang tidak terbiasa berpikir kritis dan juga analitis (Hakim, 2022) . Kondisi ini dapat dilatarbelakangi adanya perbedaan pada setiap murid berkaitan dengan motivasi, kesiapan belajar, serta kemauan untuk menyelesaikan suatu tantangan yang diberikan. Oleh karena hal tersebut PBL dapat dikombinasikan dengan pendekatan *growth mindset* guna mengatasi permasalahan berkaitan dengan berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, bersedia mencoba mengerjakan soal

yang menantang dan berperan aktif dalam kegiatan berdiskusi maupun mencari solusi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan pada masa observasi awal yaitu, membiasakan murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mendorong murid untuk memiliki kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat, melatih murid untuk berani mencoba tanpa takut melakukan kesalahan atau kegagalan, menciptakan ruang belajar yang positif, serta dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi penyajian data (Emalia et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Growth Mindset* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterlibatan Aktif Murid pada Materi Penyajian Data Kelas III SDN 1 Jatipuro”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

bertujuan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif murid pada pelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *growth mindset* pada bab Penyajian Data dalam Tabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Jatipuro, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Siklus I dilakukan pada tanggal 21 April 2026 dan Siklus II pada 23 April 2026. Subjek penelitian adalah kelas III sejumlah 20 murid.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel tindakan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *growth mindset* dan variabel hasil berupa hasil belajar serta keterlibatan aktif murid dalam pelajaran Matematika pada Penyajian Data dalam Tabel. Prosedur penelitian dirancang sesuai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang menentukan keberhasilan penelitian (Utomo et al., 2024).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar Matematika dengan model PBL berbasis *growth mindset*, menyiapkan media pembelajaran, serta menyusun instrument penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penerapan modul ajar sesuai sintaksis model PBL, mulai orientasi masalah hingga evaluasi hasil. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi menggunakan instrumen yang telah disusun. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis hasil observasi di setiap akhir siklus. Hal digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif dengan dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar angket *growth mindset* untuk observasi awal, lembar observasi pembelajaran sesuai indikator *growth mindset*, tes hasil belajar, dan dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung. Validitas instrumen menggunakan validitas isi melalui *expert judgement* oleh ahli pendidikan dasar dan ahli

pendidikan matematika (Indu et al., 2025).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Risnita et al., 2024). Data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi selama proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung penilaian melalui observasi keterlibatan aktif murid melalui angket dan observasi serta hasil belajar murid.

Angket dan lembar observasi *growth mindset* disusun dengan menggunakan skala Guttman. Skala ini hanya menyediakan pertanyaan tertutup dengan dua pilihan tertentu; dalam penelitian ini digunakan pilihan ya dan tidak. Pada pernyataan positif, jawaban "Ya" diberi skor 1 dan jawaban "Tidak" diberi skor 0. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan berdasarkan indikator *growth mindset* dan *fixed mindset*. Skor 11-20 termasuk kategori *growth mindset* dan skor 1-10 termasuk kategori *fixed mindset* (Pranatawijaya et al., 2019).

Lembar observasi terdiri dari 3 aktivitas berdasarkan Indikator penilaian *growth mindset*. Indikator

growth mindset yang diambil adalah menerima tantangan dengan senang hati dan menganggap tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang. Aktivitas yang diamati didasarkan pada indikator tersebut meliputi berani mengajukan pertanyaan kepada guru, bersedia mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang, serta aktif berdiskusi dan mencari solusi bersama teman. Pemberian skor menggunakan skala Guttman seperti angket *growth mindset*, Skor 1 akan diberikan jika indikator muncul dan skor 0 apabila indikator tidak muncul. Total skor pada lembar observasi berkisar 0-3. Murid dengan skor 2-3 kategori *growth mindset* dan skor 0-1 kategori *fixed mindset* (Pranatawijaya et al., 2019).

Penelitian dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu apabila 85% murid mencapai ketuntasan nilai matematika ≥ 75 sesuai KKM ditunjukkan melalui perhitungan analisis skor N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri

atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan observasi awal dan penyebaran angket *growth mindset* untuk mengetahui kondisi awal murid. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 20 murid, diperoleh 12 murid (60%) termasuk dalam kategori *growth mindset* dengan skor 11–20, sedangkan 8 murid (40%) termasuk dalam kategori *fixed mindset* dengan skor 1–10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah murid yang belum memandang tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan.

Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi awal selama proses pembelajaran. Sebagian murid tampak enggan mencoba soal yang dianggap sulit dan lebih memilih menunggu arahan atau bantuan dari guru maupun teman. Selain itu, beberapa murid kurang aktif terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan cenderung berhenti mencoba ketika mengalami kesalahan atau kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator *growth mindset*, khususnya menerima tantangan

sebagai peluang belajar, belum berkembang secara optimal pada seluruh murid.

Situasi tersebut juga berdampak pada hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis nilai pra siklus, rata-rata kelas mencapai 77,1 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65% , yaitu 13 dari 20 murid telah mencapai KKM (≥ 75), sedangkan 7 murid (35%) belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diterapkan model *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* untuk mendorong murid lebih berani menghadapi tantangan, aktif dalam memecahkan masalah, dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan Siklus I dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap pra siklus. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *growth mindset*, meliputi modul ajar materi penyajian data, Lembar Kerja Murid (LKM), media pembelajaran Kedai Makanan, lembar

observasi proses pembelajaran, serta instrumen evaluasi hasil belajar.

Media Kedai Makanan dirancang sebagai sarana pengumpulan data makanan favorit murid, sedangkan kegiatan pendataan berat badan digunakan sebagai sumber data nyata yang dapat diolah secara langsung oleh murid. Selain itu, guru merencanakan penguatan *growth mindset* melalui pemberian motivasi belajar, penghargaan terhadap usaha murid, kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, serta pembiasaan melakukan refleksi diri di akhir pembelajaran.

b. Tindakan Siklus I

Pembelajaran dilaksanakan selama satu pertemuan (2×35 menit) pada tanggal 21 April 2026 dengan mengikuti sintaks *Problem Based Learning*. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi mengenai makanan favorit murid dan menyampaikan pentingnya memiliki *growth mindset* dalam belajar matematika. Guru menekankan bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha dan latihan yang berkelanjutan.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan media Kedai Makanan dan mengajukan masalah: "Bagaimana cara mengetahui makanan yang paling disukai oleh murid kelas III?". Murid memilih gambar makanan favorit, menggunting, dan menempelkannya pada papan data yang telah disediakan. Dari kegiatan tersebut murid belajar mengumpulkan dan mengelompokkan data secara langsung. Selanjutnya murid dibagi ke dalam kelompok untuk:

- 1) Mengidentifikasi makanan yang paling banyak dipilih.
- 2) Menentukan makanan yang paling sedikit dipilih.
- 3) Membandingkan jumlah masing-masing kategori makanan.

Kegiatan berikutnya adalah pengumpulan data berat badan murid. Setiap murid ditimbang dan hasilnya dicatat oleh kelompok. Data tersebut kemudian digunakan untuk latihan mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, dan menyajikan data.

Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid melalui pertanyaan pemantik. Guru juga memberikan apresiasi terhadap

keberanian murid dalam mencoba menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Observasi Siklus 1

Setelah pembelajaran selesai, murid mengikuti tes evaluasi individu untuk mengukur pemahaman terhadap materi penyajian data.

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai murid mencapai 82 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sebanyak 16 dari 20 murid telah mencapai KKM, sedangkan 4 murid masih belum tuntas. Dibandingkan kondisi pra siklus, rata-rata nilai meningkat dari 77,1 menjadi 82 dan ketuntasan klasikal meningkat dari 65% menjadi 80%.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlibatan Aktif Murid Siklus I

Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	14	70%
Bersedia mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang	16	80%

Aktif berdiskusi dan mencari solusi bersama teman	18	90%
Rata-rata Ketercapainnya	16	80%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, rata-rata ketercapaian indikator keterlibatan aktif murid mencapai 80%. Sebanyak 70% murid berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, 80% murid bersedia mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang, dan 90% murid aktif berdiskusi serta mencari solusi bersama kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa murid yang memerlukan pendampingan.

d. Refleksi Siklus I

Meskipun hasil belajar mengalami peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- 1) Sebagian murid masih pasif dalam diskusi kelompok.
- 2) Beberapa murid belum percaya diri saat presentasi.

- 3) Masih terdapat ketergantungan pada teman yang lebih aktif.
- 4) Partisipasi antar anggota kelompok belum merata.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan pada siklus II, yaitu:

- 1) Menyediakan aktivitas pembelajaran yang lebih menantang.
- 2) Membagi tugas kelompok secara lebih jelas.
- 3) Memperkuat penanaman *growth mindset*.
- 4) Memberikan penghargaan terhadap usaha dan keberanian murid.
- 5) Menggunakan media yang lebih menarik dan bervariasi.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti tetap menggunakan model *Problem Based Learning*, namun melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan yang dilakukan meliputi:

- 1) Penggunaan media Bowling Cup.
- 2) Kegiatan Jelajah Lingkungan Sekolah.

- 3) Penyempurnaan LKM.
- 4) Pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur.
- 5) Penguatan *growth mindset* yang lebih intensif.

Melalui kegiatan ini, murid diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran.

Perencanaan model PBL yang sistematis merupakan kunci keberhasilan *Problem Based Learning* sesuai dengan Ardhana & Dewi (2025) bahwa dengan perencanaan yang tepat, berpotensi untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep matematika, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi murid di sekolah dasar.

b. Tindakan Siklus II

Pembelajaran dilaksanakan selama satu pertemuan (2×35 menit) pada tanggal 23 April 2026.

Pada kegiatan awal, guru mengajak murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya dan memberikan penguatan bahwa kesulitan merupakan bagian dari

proses belajar. Kegiatan inti diawali dengan permainan Bowling Cup. Murid secara bergantian melempar bola dan kelompok mencatat jumlah cup yang berhasil dijatuhkan. Data tersebut kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dan pengolahan data. Setelah itu, murid mengikuti kegiatan Jelajah Lingkungan Sekolah dengan mengamati beberapa lokasi seperti:

- 1) Kantin sekolah
- 2) Taman bunga
- 3) Parkiran sepeda
- 4) Parkiran motor
- 5) Ruang karawitan

Setiap kelompok mengumpulkan data dari lokasi yang diamati, mencatat hasil pengamatan, dan mendiskusikannya bersama kelompok.

Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk:

- 1) Pengelompokan data.
- 2) Perbandingan data.
- 3) Pengurutan data.
- 4) Penyajian data dalam tabel sederhana.

Guru terus memberikan motivasi, dorongan, dan penghargaan terhadap usaha murid sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmala et al., (2025) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berpusat pada murid dan meningkatkan keterlibatan aktif seluruh murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi Siklus II

Setelah pembelajaran selesai, murid kembali mengikuti tes evaluasi individu. Pada Siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 89 dan seluruh murid berhasil mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, rata-rata nilai meningkat sebesar 7 poin, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 80% menjadi 100%. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal secara menyeluruh, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlibatan Aktif

Murid Siklus II		
Kategori	Jumlah Murid	Persentase
Berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	20	100%
Bersedia mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang	20	100%
Aktif berdiskusi dan mencari solusi bersama teman	20	100%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, rata-rata ketercapaian indikator keterlibatan aktif murid mencapai 100%. Seluruh murid telah berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, bersedia mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang, serta aktif berdiskusi dan mencari solusi bersama kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* berhasil meningkatkan keterlibatan aktif murid secara optimal.

Wahyudi et al., (2024) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Terdapat partisipasi murid yang

meningkat saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, dimana murid tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman mereka sendiri secara aktif dalam pemecahan masalah, berkolaborasi dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat, serta menyampaikan permasalahan yang diberikan.

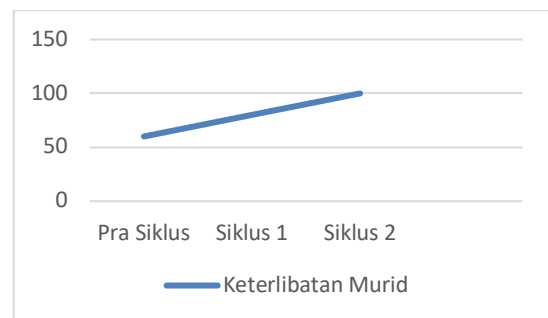
d. Refleksi Siklus II

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Murid menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan sosial. Perubahan yang terlihat antara lain:

- 1) Meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatnya keberanian bertanya dan berpendapat.
- 3) Kerja sama kelompok yang lebih efektif.
- 4) Tumbuhnya rasa percaya diri dan ketekunan belajar.
- 5) Berkurangnya rasa takut melakukan kesalahan.



Grafik 1 Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar



Grafik 2 Peningkatan Keterlibatan Murid

Untuk memperjelas peningkatan hasil penelitian, dilakukan analisis menggunakan skor N-Gain berdasarkan rata-rata hasil belajar murid. Hasil analisis tersebut diperoleh nilai 0,52. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$. Meskipun demikian, hasil tindakan menunjukkan bahwa seluruh murid telah mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang berarti indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dan mencapai target ketuntasan yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap hasil belajar murid.

Selain itu, hasil observasi keterlibatan menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Persentase murid yang menunjukkan keterlibatan aktif meningkat dari 60% pada pra siklus, menjadi 80% pada Siklus I, dan mencapai 100% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian murid mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, kesediaan mencoba menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal yang menantang, serta keaktifan berdiskusi dan mencari solusi bersama kelompok.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dan meningkatnya keterlibatan aktif murid pada seluruh indikator yang diamati, penelitian dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wahyudi et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar, serta didukung oleh Nurmala et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas III SDN 1 Jatipuro, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *growth mindset* pada pembelajaran Matematika Penyajian Data dalam Tabel mampu meningkatkan hasil belajar murid. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar murid sebesar 77,1 dengan ketuntasan klasikal 65%. Setelah diterapkan model (PBL) berbasis *growth mindset* pada Siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Kemudian pada Siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 89 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar, murid menunjukkan

perkembangan aktivitas *growth mindset* selama proses pembelajaran. Melalui penerapan model PBL berbasis *growth mindset* murid menjadi berani bertanya kepada guru, berani menjawab pertanyaan sulit, dan aktif saat berdiskusi kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *growth mindset* efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk sikap belajar yang lebih gigih, aktif, percaya diri, dan positif pada murid.

Melalui hasil yang didapatkan, peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis *growth mindset* guna memberikan penguatan positif pada murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi PBL dengan pendekatan *growth mindset* berpotensi tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter belajar yang adaptif dan pantang menyerah pada murid.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhana, A. P., & Dewi, I. Y. M. (2025). OPTIMALISASI PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA

PEMBELAJARAN

MATEMATIKA SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 3(1), 568-576.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Astuti, A. A., Adzani, N. K., Aysah, F., & Arifin, F. (2024). Kajian Literatur: Matematika pada materi Penyajian Data Siswa Sekolah Dasar dan Solusinya. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 3(2), 177–191.

Emalia, E. S., & Arrifadah, Y. (2025). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENGUBAH POLA PIKIR PESERTA DIDIK. 6(September), 67–74.

Hakim, L. N. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 5(6), 1311–1316.

- <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84730>
- Indu, P. V., Vidhukumar, K., Chacko, D., Menon, V., Grover, S., & Gupta, S. (2025). Criterion validity, construct validity, and factor analysis: An introductory overview. *Indian Journal of Psychiatry*, 67(9), 916–921. <https://doi.org/10.4103/indianjpsychiatry.911.25>
- Nur, D., Fitriani, N., Hs, R., Sosiologi, P., Keguruan, F., Makassar, M., Sma, U., Maros, N., Sultan, J., & No, A. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA*. 3(2), 71–79.
- Nurani, G. A. (2022). *Fixed Mindset vs . Growth Mindset : A Phenomenon in Higher Education to Achieve a Bachelor ' s Degree*. 2(4), 163–170.
- Nurmala, N., Nurwalidainismawati, N., Rostati, R., & Salahuddin, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Inklusif Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SDN Inpres Tente. *Pendidkas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 28-37.
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman*. 5(November), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Prayoga, Sasmita, & M. (2025). *Pembelajaran Mendalam : Penekanan Pada Proses Pembelajaran*. 3(3), 548–554.
- Putri, N. A., Sukatin, & Wilman, A. T. (2023). Perbandingan Antara Growth Mindset Dan Fixed Mindset Dampaknya Pada Prestasi Akademik. *MUNTAZAM*, 4(01), 51–58. <https://doi.org/10.35706/muntazam.v4i01.9497>
- Rahmania, A. M. (2024). *Gambaran Growth Mindset pada Siswa Pesisir Surabaya*. 20(1), 30–43.
- Riska Agustin, Abbas, N., Nur Khasanah, A., & Rahma Sari, F. (2024). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik*. 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. Retrieved from <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Rizal, A. S., Studi, P., & Agama, P. (2023). *Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar*. 21(2), 79–90.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 4, 1–19.
- Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2270–2278.

Widari, L. G. M. D., Sholihah, M., & Harahap, S. P. R. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)*, 4(1), 29–38.
<https://doi.org/10.58466/intern.v4i1.184>